

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE DISCLOSURE AND THE PERFORMANCE OF COAL MINING COMPANIES THAT LISTED ON THE IDX FOR THE 2021-2023 PERIOD

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* DAN KINERJA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2021-2023

Raphaella Lawrence T¹, Zaenal Wafa²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Mercubuana Yogyakarta^{1,2}

llawrencesraphaella@gmail.com

ABSTRACT

This study seeks to ascertain the impact of Good Corporate Governance on ESG disclosure and corporate performance. The sample was acquired by a non-probability approach utilizing purposive sampling, concentrating on coal mining businesses listed on the IDX from 2021 to 2023. This study was conducted statistically using descriptive analytic approaches utilizing the Structural-Partial Least Square Equation Model (SEM-PLS). The analytical findings demonstrate that GCG significantly impacts ESG disclosure and the performance of coal mining businesses listed on the BEI from 2021 to 2023. The dimensions of the Board of Directors and the frequency of Audit Committee meetings positively influence ESG disclosure, while the proficiency of the Audit Committee positively impacts firm performance.

Keywords: *Good Corporate Governance, Environmental, Social, and Governance Disclosure, Company Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya guna memastikan dampak GCG terhadap pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan pendekatan non-probabilitas dengan memanfaatkan *purposive sampling* yang terkonsentrasi pada perusahaan pertambangan batubara yang terdata di BEI pada tahun 2021 hingga 2023. Penelitian ini dilakukan secara statistik dengan pendekatan deskriptif analitik dengan memanfaatkan Structural-Partial Least Square Equation Model (SEM-PLS). Temuan analitis memperlihatkan bahwasanya Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh substansial terhadap pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dan kinerja pada pertambangan batubara yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 hingga 2023. Dimensi Dewan Komisaris Direksi dan frekuensi rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan ESG, sebaliknya kemahiran Komite Audit berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Pengungkapan Environmental, Social, And Governance, Kinerja Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Industri batu bara memberikan kontribusi signifikan kepada pendapatan negara setiap tahunnya, menjadikannya salah satu sumber daya terpenting bagi Indonesia. Namun, Pingki Pratiwi (2022) menyatakan industri ini juga memiliki efek lingkungan dan sosial yang merugikan, seperti pencemaran udara, kerusakan lahan, dan konflik lokal. Dengan dampak yang signifikan terhadap ESG (*Environmental, Social, and*

Governance), perusahaan batu bara harus bertanggung jawab atas dampak tersebut dan mengambil tindakan untuk memitigasinya.

Laporan Dewan Bisnis Indonesia guna Pembangunan selanjutnya tahun 2021 mengungkapkan bahwa indeks ESG Indonesia ada pada peringkat 36 dari 47 dibandingkan negara-negara sekitarnya, termasuk Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, serta India. Jajak pendapat berikutnya yang dilakukan oleh organisasi yang serupa

menunjukkan bahwasanya 40 persen perusahaan di Indonesia masih belum sadar krusialnya ESG, seperti yang ditunjukkan oleh data Bloomberg, yang menunjukkan kelangkaan informasi ESG di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Dalam kurun waktu 2020 hingga 2023, terdapat sekitar 20–30 perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia yang terlibat dalam kasus pelanggaran ESG. Menurut Achmad Syaiful Hidayat Anwar (2019) jumlah ini mungkin lebih besar karena beberapa kasus mungkin tidak terungkap atau tidak dilaporkan.

Pelanggaran terhadap dimensi ESG menunjukkan bahwa perusahaan kurang memahami atau gagal mengatasi masalah ini secara memadai. Tania (2023) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) mendokumentasikan 22 persoalan pencemaran lingkungan, 13 persoalan perampasan lahan, 8 insiden kriminalisasi terhadap individu penentang kegiatan pertambangan, 2 kasus pemutusan hubungan kerja, dan 3.092 lubang tambang yang diizinkan untuk menimbulkan pencemaran lingkungan. Di Kalimantan Utara, tanggul limbah PT Kayan Putra Utama Coal (KPUC) jebol sehingga mencemari Sungai Malinau. Selain itu, perusahaan menimbulkan perselisihan dengan masyarakat lokal dan melanggar peraturan perencanaan tata ruang melalui pencaplokan properti.

ESG memainkan peran penting dalam dekarbonisasi, pengendalian iklim, dan perlindungan keanekaragaman hayati. Dengan demikian, Ickhsanto Wahyud (2023) menyatakan perusahaan harus menerapkan praktik ESG yang baik, seperti pengelolaan SDA, meminimalisir pemanfaatan bahan bakar fosil, dan pengurangan emisi. Perusahaan yang menerapkan praktik ESG secara efektif

akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai tambah, optimalisasi sumber daya, dan memperjelas keperluan investasi. Mereka juga akan memiliki peluang guna meraih pendapatan yang lebih besar dari Investor dengan standar ESG yang tinggi.

Perusahaan harus memastikan keberlanjutan dan kelanjutan operasinya dalam waktu yang lama. Scholtens (2008) mengatakan bahwa keberlanjutan perusahaan sangat berpaku pada interaksi yang terjalin dengan masyarakat serta lingkungan. Selain itu, Elkington (1997) memaparkan ide *triple bottom line*, yang menyatakan bahwa perusahaan harus mengejar keuntungan finansial, ikut serta terhadap kesejahteraan masyarakat, dan terlibat dalam melestarikan lingkungan untuk menjamin kelangsungan hidup mereka. Organisasi harus mengintegrasikan strategi berkelanjutan ke dalam operasi mereka. Selain itu, Pemangku kepentingan saat ini berharap perusahaan dapat mengelola bisnisnya secara berkelanjutan (Endah Susilowati, 2023).

Pengungkapan ESG kini menjadi mekanisme penting yang dipandang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, selain berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang memberikan transparansi dapat meningkatkan kinerja sebanyak 88% dan meningkatkan nilai saham hingga 80% (Alfaruq, 2021). ESG menerapkan keterbukaan dan akuntabilitas sebagai langkah untuk meningkatkan integritas dan nama perusahaan, memengaruhi praktik manajemen dan kesuksesan finansial di masa depan (Velte, 2017).

Laporan keberlanjutan menjawab kebutuhan pemangku kepentingan dan memungkinkan perusahaan menunjukkan tanggung jawab dan transparansi dalam memenuhi kewajiban

sosial dan lingkungan. Mikołajewicz (2021) menegaskan bahwa laporan keberlanjutan mengungkapkan dampak ekonomi dan informasi mengenai tata kelola lingkungan, sosial, dan masyarakat, memungkinkan perusahaan untuk menaikkan produktivitas perusahaan, kinerja keuangan, likuiditas saham, dan mengurangi volatilitas dan biaya modal (baik ekuitas maupun utang) sebagai manfaat dari langkah-langkah ESG. Laporan Inisiatif Global (GRI) telah meningkatkan kesadaran bisnis tentang pelaporan tanggung jawab sosial. Hal ini mengarah pada perluasan cakupan pelaporan tanggung jawab sosial, termasuk pengungkapan tata kelola dan lingkungan (Elilli, 2023). Makalah ini menjadi relevan karena banyaknya ketidakpastian seputar pemanasan global dan pandemi COVID-19. Konsep keberlanjutan ESG muncul sebagai jawaban atas kebutuhan ini. (Fuad, 2024).

Hariyati (2021) menegaskan bahwa pelanggaran mengakibatkan hilangnya kepercayaan terhadap operasional perusahaan di kalangan masyarakat dan *stakeholder*. Oleh sebab itu, mereka sering mendesak perusahaan guna meningkatkan transparansi dalam keterbukaan informasi, khususnya terkait kinerja *sustainability*. Pengungkapan terpengaruh oleh beberapa faktor, serta tata kelola yang efektif mendorong keterbukaan dan akuntabilitas dalam perusahaan, yang ditunjukkan melalui informasi keberlanjutan. Menurut Rehman (2021), investor dan *stakeholder* bisa mengamati kegiatan perusahaan, spesifiknya mengenai pengurangan risiko dan kinerja keberlanjutan, sehingga mengurangi asimetri informasi.

Alareni dan Hamdan (2020) mengungkapkan bahwa inisiatif ESG meningkatkan nilai kinerja perusahaan. Ukuran keuangan, termasuk

profitabilitas dan nilai pasar, dapat menilai keberhasilan perusahaan. Mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan perusahaan memerlukan penilaian kritis terhadap kinerja dari sudut pandang keuangan. Saat ini, transparansi perusahaan berfungsi sebagai indikator utama keberhasilan perusahaan. Darman Usman (2020) menegaskan bahwa teknik manajemen perusahaan berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Sistem manajemen yang efisien akan mendorong peningkatan produktivitas perusahaan baik di dalam maupun di luar. Tata kelola yang efektif akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam operasionalnya.

Mekanisme internal dan eksternal membantu penerapan tata kelola perusahaan. Kepemilikan, direksi, komisaris, dan komite audit membentuk mekanisme internal (Haxhi, 2019). Di sisi lain, aturan hukum dan mekanisme pasar memengaruhi mekanisme eksternal. Indonesia menggunakan sistem dua tingkat, yang berarti ada perbedaan diantara dewan pengawas dan pelaksana. Pengawas berfungsi sebagai komisaris serta pelaksana berfungsi sebagai direktur (Fuad, 2024).

Berlandaskan latar belakang, menarik peneliti guna melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dan kinerja perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2021–2023.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teori Agency

Teori keagenan (Jansen & Meckling, 1976) membahas korelasi

antara agen (manajemen) dan *principals* (pemilik) (Elvienne, 2019). *Principals* harus menjalankan tugas mereka sesuai dengan kepentingan agen, tetapi *principals* juga harus memberikan intensif sesuai dengan hak agen. Menerapkan kerangka tata kelola perusahaan adalah metode untuk mengatasi masalah keagenan. Teori keagenan sangat penting guna pengetahuan holistik perihal tata kelola perusahaan. Menurut Chen (2021), teori ini dianggap “matang” dalam menjelaskan penerapan prosedur tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan hak milik, kinerja, serta organisasi.

Teori keagenan relevan untuk menyelidiki dampak tata kelola perusahaan yang optimal pada pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan pertambangan batubara, karena teori ini menjelaskan interaksi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Teori keagenan berpendapat bahwa manajemen bertindak sebagai agen yang bertugas memaksimalkan keuntungan pemilik sebagai imbalan atas remunerasi mereka. Teori keagenan dapat menjelaskan interaksi antara manajemen dan pemilik dalam konteks Tata Kelola Perusahaan yang tepat, yang memengaruhi kinerja perusahaan dan pengungkapan ESG.

Teori Stakeholders

Justo (2019) secara ringkas mangertikan *stakeholder* sebagai orang yang memiliki esensial atau perhatian pada masalah tertentu. Menurut definisi tersebut, pemangku kepentingan adalah hubungan yang didasari oleh kepentingan tertentu. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi satu sama lain melalui hubungan sosial yang dibentuk oleh responsibilitas dan akuntabilitas. Akibatnya, organisasi

memiliki akuntabilitas terhadap stakeholdernya (Fatimah, 2023). Teori stakeholder melengkapi perspektif teori agensi dengan fokus pada hubungan perusahaan dengan semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemilik dan agen.

Pengungkapan ESG memberikan informasi kepada *stakeholders* tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan mendorong mereka untuk mendukung perusahaan (Said, 2020). Organisasi yang menunjukkan kinerja ESG yang kuat akan lebih menarik bagi para pemangku kepentingan dan memiliki peluang keberhasilan jangka panjang yang lebih besar.

Teori Legitimasi

Menurut Ratmono (2023), perusahaan seringkali memanfaatkan produktivitas berlandaskan lingkungan serta pengungkapan data lingkungan guna merasionalisasi ataupun mengautentikasi tindakan mereka dalam persepsi publik, sebab dampak masyarakat bisa mempengaruhi distribusi kapital dan sumber daya ekonomi lainnya.

Deegan (2000) mengemukakan bahwa teori legitimasi organisasi di negara-negara berkembang mencakup dua elemen: (i) prioritas maksimalisasi keuntungan dalam operasi mereka dan (ii) tanggung jawab perusahaan untuk mematuhi standar masyarakat dan norma-norma lingkungan operasional mereka. berdiri, memastikan bahwa tindakan mereka dibenarkan secara hukum.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan ESG

Menurut teori agensi, para

pengurus (agen) yang bertanggung jawab untuk mengatur perusahaan akan mencari cara untuk berinteraksi dengan pemilik (*principals*) dan *stakeholder* lainnya secara efektif. Pengungkapan ESG dapat dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi karena menentukan komposisi dan struktur dewan direksi, yang kemudian mempengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil.

Sejalan pula dengan penelitian Irna Handy (2022) pengungkapan ESG dapat dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi karena menentukan komposisi dan struktur dewan direksi, yang kemudian memengaruhi putusan serta tindakan yang diambil oleh dewan direksi. Dewan direksi yang lebih besar mungkin mempunyai kapasitas guna memberi lebih banyak pemimpin dan pengawasan yang efektif dalam mengatur pengungkapan ESG.

H1: Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan ESG

Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Pengungkapan ESG

Teori agensi menjelaskan pengurus yang bertanggung jawab untuk mengatur perusahaan akan mencari cara untuk bekerja sama dengan pemilik dan *stakeholder* lainnya dengan baik. Independensi komite audit dapat berdampak pada pengungkapan ESG karena ia menetapkan sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif untuk menjamin pengungkapan data ESG yang dapat diandalkan.

Didukung penelitian Endah Susilowati (2023), komite audit yang independen dapat mempengaruhi pengungkapan ESG karena ia menentukan sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif untuk memastikan pengungkapan informasi ESG yang kredibel. Setelah itu, pengungkapan ini akan membantu

perusahaan mendapatkan legitimasi dari *stakeholder*.

H2: Independensi Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan ESG

Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan ESG

Teori *stakeholder* menegaskan bahwasanya komite audit bisa menaikkan peran pengawasan dewan komisaris dengan mengevaluasi laporan perusahaan sebelum dipublikasikan. Komite audit bertugas meninjau data yang akan diungkapkan oleh perusahaan. Penelitian M. Iqbal (2023) menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berdampak positif pada kinerja ESG.

H3: Jumlah Rapat Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan ESG

Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Pengungkapan ESG

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan stakeholder saat membuat keputusan, termasuk memberikan informasi yang diperlukan oleh seluruh *stakeholder*. Penelitian oleh Raimo (2020) menunjukkan bahwa atribut komite audit dapat memengaruhi kualitas laporan integrasi, yang merupakan bagian dari pengungkapan ESG.

H4: Keahlian Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan ESG

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Teori legitimasi mengemukakan perusahaan harus bertindak sesuai dengan norma masyarakat. Total dewan direksi bisa memengaruhi produktivitas perusahaan karena mempengaruhi legitimasi perusahaan. Jika dewan direksi lebih besar, perusahaan dapat

melakukan pengungkapan yang lebih legitimasi dan memperkuat reputasi perusahaan, yang berdampak pada kinerja perusahaan.

Penelitian Rinta (2021) mengkuantifikasi ukuran dewan direksi berdasarkan jumlah anggotanya, mengungkapkan bahwa peningkatan ukuran dewan direksi berkorelasi dengan peningkatan produktivitas keuangan perusahaan. Dewan direksi yang lebih besar bisa menaikkan pemantauan serta memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih efisien, supaya bisa menaikkan produktivitas organisasi.

H5: Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Teori agensi menegaskan tingkat independensi komite audit bisa berdampak pada kinerja perusahaan karena mempengaruhi kemampuan direksi untuk mengumpulkan informasi yang tepat dan efektif. Apabila komite audit lebih independen, direksi hendaknya lebih mampu mengumpulkan informasi yang tepat, yang akan berakibat pada produktivitas perusahaan.

Pernyataan ini membantu kajian Apry Linda Diana (2020) menegaskan bahwa otonomi komite audit berdampak signifikan pada produktivitas perusahaan, memperlihatkan bahwasanya organisasi dengan komite audit yang lebih otonom menunjukkan kemanjuran operasional dan manajemen hubungan yang unggul.

H6: Independensi Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Teori keagenan memaparkan korelasi diantara agen dan pengelola.

Dalam lingkungan perusahaan, manajer atau agen bertindak sebagai wakil dewan komisaris, yang juga bertanggung jawab kepada mereka. Frekuensi rapat komite audit bisa mempengaruhi produktivitas perusahaan dengan mengawasi manajemen dan menjamin bahwasanya laporan keuangan patuh akan standar akuntansi yang relevan.

Penelitian Cahyonowati (2024) mengungkapkan bahwa perusahaan yang rapat komite auditnya sedikit memiliki kinerja yang lebih buruk dibandingkan dengan perusahaan yang sering rapat.

H7: Jumlah Rapat Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Keahlian Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Teori legitimasi adalah persepsi bahwa perusahaan bertindak secara sah dan sesuai dengan nilai-nilai sosial. Dengan menunjukkan komitmennya terhadap tata kelola yang optimal dan akuntabilitas, keahlian komite audit dapat meningkatkan persepsi legitimasi perusahaan.

Menurut penelitian Mohammad Makhrus (2022), komite audit bertugas mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang efektif yang mempengaruhi interaksi perusahaan dengan pemangku kepentingan. Kapasitas komite audit untuk mengawasi tata kelola perusahaan secara efektif dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

H8: Keahlian Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

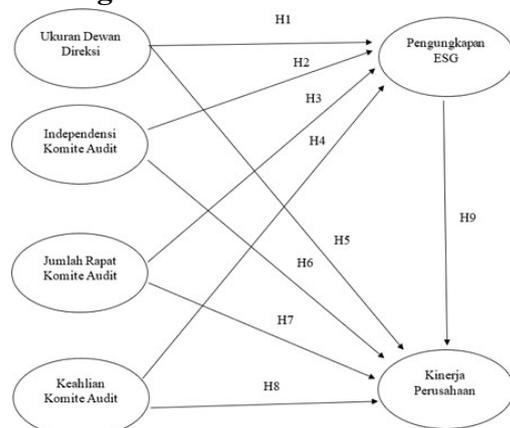
Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut teori agensi, perusahaan bertindak sebagai agen dan memengaruhi kinerja perusahaan.

Karena pengungkapan ESG membentuk komponen yang membentuk nilai perusahaan, kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh pengungkapan ESG. Pengungkapan ESG dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang berdampak pada transfer ke cadangan pendapatan untuk pembayar dividen di masa mendatang. Penelitian Endang Masitoh (2023) juga menerangkan pengungkapan ESG dapat memperbaiki kinerja operasional dan pasar perusahaan.

H9: Pengungkapan ESG Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Perusahaan

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Data

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdata di BEI yang dijangkau di www.idx.co.id. Populasinya adalah perusahaan industri pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 hingga 2023. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan pendekatan *non-probability* dengan memanfaatkan metodologi *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Ickhsanto Wahyud (2023) antara lain:

1. Usaha pertambangan batubara yang terdata di BEI guna periode 2021-

- 2023;
2. Pelaku usaha pertambangan batubara yang sudah diterbitkan laporan keuangan tahunan sejak tahun 2021 hingga 2023;
3. Bisnis yang menggunakan mata uang rupiah.

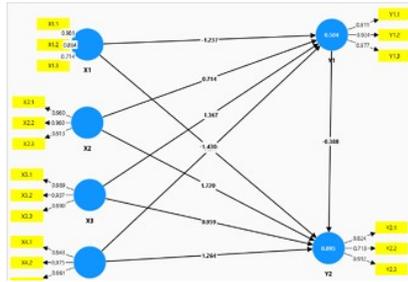
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran
Pengungkapan ESG (Y1)	$\frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}} \times 100\%$
Kinerja Perusahaan (Y2)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Ukuran Dewan Direksi (X1)	Jumlah anggota dewan direksi
Independensi Komite Audit (X2)	Lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien
Jumlah Rapat Komite Audit (X3)	Jumlah Rapat Yang Diadakan Komite Audit Dalam Setahun
Keahlian Komite Audit (X4)	Jumlah anggota komite audit yang mempunyai latar belakang komite audit dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memanfaatkan analisa data kuantitatif dengan memanfaatkan Model Equation Structural—Partial Least Square (SEM-PLS). Terdapat empat kategori untuk penilaian *outer model* dalam teknik analisis data SmartPLS yaitu (i) Composite Reability, (ii) Convergent Validity, (iii) Average Variance Extraced (AVE), dan (iv) Discriminant Validity. Sementara itu, analisis model structural (Inner Model) yang digunakan meliputi: (i) R-Square, (ii) Uji Hipotesis, dan (iii) Predictive Relevance

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN
Hasil Pengolahan Data Measurement Outer Model



Gambar 1. Output Moderating SmartPLS

Tabel 1. Outer Loadings (Measurement Model)

	Ukuran Dewan Direksi	Independensi Komite Audit	Jumlah Rapat Komite Audit	Keahlian Komite Audit	Pengungkapan ESG	Kinerja Perusahaan
X1	1,000					
X2		1,000				
X3			1,000			
X4				1,000		
Y1					1,000	
Y2						1,000

Composite Reliability

Tabel 2. Composite Reliability

Ukuran Dewan Direksi	0,893
Independensi Komite Audit	0,962
Jumlah Rapat Komite Audit	0,981
Keahlian Komite Audit	0,972
Pengungkapan ESG	0,905
Kinerja Perusahaan	0,859

Seluruh konstruksi endogen memiliki reliabilitas yang tinggi, terlihat dari nilai reliabilitas komposit seluruh konstruksi eksogen yang melebihi 0,70. Oleh karena itu, seperti terlihat pada tabel 4.2, dapat dinyatakan bahwasanya X1, X2, X3, X4, Y1, dan Y2 menunjukkan validitas dan ketergantungan yang kuat.

Cronbachs Alpha

Tabel 3. Cronbachs Alpha

Ukuran Dewan Direksi	0,897
Independensi Komite Audit	0,941
Jumlah Rapat Komite Audit	0,972
Keahlian Komite Audit	0,957
Pengungkapan ESG	0,844
Kinerja Perusahaan	0,751

Semua konstruksi eksogen dan

endogen mempunyai nilai Cronbach's Alpha > 0,70, yang memperlihatkan validitas dan reliabilitas yang kuat.

Average Variance Extraced (AVE)

Tabel 3. AVE

Ukuran Dewan Direksi	0,739
Independensi Komite Audit	0,893
Jumlah Rapat Komite Audit	0,945
Keahlian Komite Audit	0,921
Pengungkapan ESG	0,761
Kinerja Perusahaan	0,673

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap tiap variabel kajian dengan memanfaatkan Smrt PLS 4.0 menunjukkan bahwasanya AVE setiap variabel melebihi 0,5. Temuan yang ditunjukkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen, karena nilai AVE dan item untuk setiap variabel melebihi 0,5.

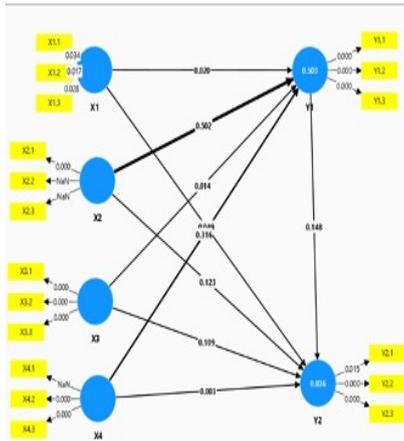
Descriminant Validity

Tabel 4. Descriminant Validity

	Ukuran Dewan Direksi	Independensi Komite Audit	Jumlah Rapat Komite Audit	Keahlian Komite Audit	Pengungkapan ESG	Kinerja Perusahaan
Ukuran Dewan Direksi	0,860					
Independensi Komite Audit	0,284	0,945				
Jumlah Rapat Komite Audit	0,863	0,019	0,972			
Keahlian Komite Audit	0,198	-0,643	0,390	0,960		
Pengungkapan ESG	0,083	-0,204	0,413	0,372	0,872	
Kinerja Perusahaan	-0,179	-0,398	0,017	0,745	0,213	0,820

Tabel 4. memperlihatkan bahwasanya nilai faktor pengisi berbagai variabel laten pada konstruk sasaran melebihi nilai pengisi konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel laten mempunyai validitas diskriminan yang kuat, karena koefisien korelasi indikator dengan konsepnya melebihi koefisien korelasi indikator dengan konstruk lainnya.

Structural Inner Model



Gambar 2. Output Model Struktural Bootstrapping SmartPLS

Berdasarkan gambar diatas, Ada hubungan antara konstruk dan nilai substansial dan nilai R-Square, menurut Inner Model

R-Square

Tabel 4. Output R-Square

Pengungkapan ESG	0,504
Kinerja Perusahaan	0,895

Nilai R-Square untuk variabel ESG Disclosure sebesar 0,504 sedangkan Kinerja Perusahaan mempunyai nilai sebesar 0,895 dari atas. Konstruk Ukuran Direksi, Independensi Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit menunjukkan 50,4% guna Pengungkapan ESG dan 89,5% untuk Kinerja Perusahaan, maka nilai R Square ini menjelaskan variabilitas ESG Konstruksi pengungkapan.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistic ((O-STDEV))	P values
Ukuran Dewan Direksi > Pengungkapan ESG	-1.181	-0.985	0.509	2.321	0.020
Independensi Komite Audit > Pengungkapan ESG	-0.789	-0.430	0.516	0.671	0.502
Jumlah Rapat Komite Audit > Pengungkapan ESG	0.576	0.809	0.858	2.462	0.014
Keahlian Komite Audit > Pengungkapan ESG	1.003	0.821	0.727	1.004	0.316
Ukuran Dewan Direksi > Kinerja Perusahaan	1.395	1.130	0.566	1.970	0.049
Independensi Komite Audit > Kinerja Perusahaan	0.426	0.277	0.375	1.544	0.123
Jumlah Rapat Komite Audit > Kinerja Perusahaan	0.229	0.297	0.228	1.602	0.109
Keahlian Komite Audit > Kinerja Perusahaan	1.029	0.905	0.430	2.985	0.003
Pengungkapan ESG > Kinerja Perusahaan	-0.353	-0.330	0.244	1.446	0.148

Temuan pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa konstruk Ukuran Dewan Direksi mempunyai pengaruh positif sebesar 5% (T hitung 2,321 > 1,64) terhadap Pengungkapan LST. Meskipun tidak signifikan pada angka 5% (T hitung 0,502), namun kerangka Independensi Komite Audit meningkatkan Pengungkapan ESG. Secara konstruk, pengungkapan ESG berkorelasi positif dengan frekuensi rapat komite audit dan substansial pada 5% (T hitung 2,462 > 1,65). Pengungkapan LST mendapat manfaat dari konstruksi Keahlian Komite Audit; namun demikian, pada tingkat 5% (T hitung 1,004 < 1,64) hal ini tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan arsitektur tersebut, ukuran Dewan Direksi cukup besar yaitu sebesar 5% (T hitung 1,970 > 1,64) dan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Meskipun tidak signifikan secara statistik pada tingkat 5% (T hitung 1,544 < 1,64), namun struktur

Independensi Komite Audit meningkatkan kinerja perusahaan. Meskipun tidak signifikan secara statistik pada 5% (T hitung 1,602), secara konstruk frekuensi rapat komite audit meningkatkan kinerja perusahaan. Signifikan pada tingkat 5% (T hitung 2,985 > 1,64), konstruk keahlian komite audit meningkatkan kinerja perusahaan. Terakhir, meskipun tidak signifikan pada tingkat 5% (T hitung 1,446), arsitektur Pengungkapan ESG meningkatkan Kinerja Perusahaan.

Predictive Relevance

Kalkulasi Q-Square dikerjakan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2) / (1 - R^2)$$

Kemudi bisa didapat nilai Q² pada kajian ini yakni:

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,137) / (1 - 0,093)$$

$$Q^2 = 1 - (0,863) / (0,907)$$

$$Q^2 = 1 - 0,7828$$

$$Q^2 = 0,217$$

$$Q^2 = 0,217 \times 100\% = 21,7\%$$

Berlandaskan temuan Q² tersebut di atas, nilainya adalah 0,217 yang memperlihatkan fakta bahwasanya model memiliki relevansi prediktif yang sangat tepat sebab nilai yang diraih > 0. Dengan demikian bisa dikatakan X₁, X₂, X₃, X₄ pada 21 perusahaan sampel berpengaruh sebesar 21,7% terhadap Y₁ dan Y₂. Sedangkan unsur tambahan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian mempengaruhi sisanya sebesar 0,783 atau 78,3%.

Pembahasan

Ukuran Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan ESG

Nilai signifikansi ukuran Dewan Direksi ditunjukkan oleh temuan penelitian kurang dari $\alpha = 0,05$ atau 0,020. Dari temuan ini bahwasanya T-statistik yakni 2,321 lebih tinggi dari T-tabel yakni 1,64 dan P-value sebesar

0,020 > 0,05, sehingga menyetujui H₁. Dengan demikian, temuan kajian ini memperlihatkan bahwasanya Pengungkapan ESG terpengaruhi oleh ukuran Dewan Direksi.

Dampak pengungkapan ESG dalam laporan keberlanjutan dipastikan dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi. Susunan dewan direksi akan memberikan laporan keuangan berkualitas tinggi yang bebas dari penipuan laporan keuangan (Nisa, 2023).

Independensi Komite Audit Terhadap Pengungkapan ESG

Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya independensi komite audit mempunyai nilai substansial > dari $\alpha = 0,05$ atau 0,502. T-statistik yakni 0,671 lebih kecil dari T-tabel yaitu 1,64 dan P-value sebesar 0,502 > 0,05 kemudian H₂ terbantahkan dari nilai tersebut. Oleh karena itu, temuan kajian ini memperlihatkan bahwasanya independensi komite audit tingkat independensi, independensi komite audit tidak mempunyai pengaruh pada pengungkapan ESG. Penelitian menunjukkan bahwa transparansi perusahaan tidak ditingkatkan dengan independensi komite audit. Buallay dkk. (2022) menyatakan bahwa sosialisasi laporan keberlanjutan tidak memiliki hubungan yang berarti dengan independensi komite audit.

Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Pengungkapan ESG

Nilai signifikansi Jumlah Rapat Komite Audit yang ditemukan pada temuan penelitian kurang dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,014. T-statistik yakni 2,462 lebih tinggi dari T-tabel yakni 1,64 dan P-value sebesar 0,014 < 0,05 maka H₃ diterima dari nilai tersebut. Oleh karena itu, temuan kajian ini mengungkapkan

bahwasanya frekuensi Rapat Komite Audit berdampak pada Pengungkapan ESG; Jadi, Pengungkapan ESG akan semakin baik jika semakin banyak rapat Komite Audit yang dilakukan.

Penelitian memperlihatkan bahwasanya pengungkapan perusahaan bervariasi tergantung pada frekuensi rapat Komite Audit. Buallay dkk. (2022) menyatakan bahwa publikasi laporan keberlanjutan dan kehadiran rapat Komite Audit menunjukkan hubungan yang patut diperhatikan.

Keahlian Komite Audit Terhadap Pengungkapan ESG

Temuan kajian memperlihatkan bahwasanya nilai sign. Keahlian Komite Audit diatas $\alpha = 0,05$ yakni 0,316. T-statistik yakni 1,004 lebih kecil dari nilai T-tabel sebesar 1,64, dan P-value yakni 0,316 diatas 0,05 sehingga menyebabkan ditolaknya H4. Oleh karena itu, temuan kajian ini memperlihatkan bahwasanya Keahlian Komite Audit tidak berdampak pada Pengungkapan ESG.

Pudjianti dan Ghozali (2021) menemukan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan laporan keberlanjutan berdampak negatif pada keahlian keuangan Komite Audit.

Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Temuan kajian memperlihatkan bahwasanya nilai sign. ukuran Dewan Direksi $< \alpha = 0,05$ yakni 0,049. T-statistik yaitu 1,970 diatas T-tabel sebesar 1,64, dan P-value yakni 0,049 $< 0,05$ maka H5 diterima. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa ukuran Dewan Direksi mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Menurut penelitian Rinta (2021), ukuran dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggotanya, dan temuannya menunjukkan bahwa peningkatan

ukuran dewan berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Independensi Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Temuan kajian memperlihatkan bahwasanya nilai sign. Independensi Komite Audit melebihi $\alpha = 0,05$ yakni 0,123. Hasil temuan menunjukkan bahwa T-statistik yakni 1,544 $<$ T-tabel yaitu 1,64, dan P-value yakni 0,123 $> 0,05$; dengan demikian, H6 ditolak. Konsekuensinya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwasanya independensi tidak berdampak pada kinerja perusahaan.

Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Temuan kajian memperlihatkan bahwasanya nilai sign. Jumlah Rapat Komite Audit diatas $\alpha = 0,05$ yakni 0,109. Hasil temuan menunjukkan bahwa T-statistik yakni 1,602 $<$ T-tabel sebesar 1,64, dan P-value yakni 0,109 $> 0,05$; dengan begitu, H7 ditolak. Temuan kajian ini memperlihatkan bahwasanya frekuensi rapat Komite Audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Roviqoh dan Khafid (2021) menyimpulkan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berdampak pada pengungkapan ESG serta laporan keberlanjutan.

Keahlian Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Temuan kajian memperlihatkan bahwasanya nilai sign. Jumlah Rapat Komite Audit kurang dari $\alpha = 0,05$ yakni 0,003. Hasil temuan menunjukkan bahwa T-statistik yakni 2,985 $>$ T-tabel sebesar 1,64, dan P-value yakni 0,003 $< 0,05$; dengan demikian, H8 dapat diterima. Temuan kajian ini memperlihatkan bahwasanya kemahiran

Komite Audit berdampak pada kinerja perusahaan.

Mohammadi dkk. (2020) mengemukakan bahwasanya kompetensi akuntansi Komite Audit meningkatkan pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan ESG.

Pengungkapan ESG Pada Kinerja Perusahaan

Temuan kajian menunjukkan bahwa nilai signifikansi ESG Disclosure melebihi $\alpha = 0,05$ yaitu 0,148. Hasil temuan menunjukkan bahwa T statistik yakni $1,446 < T$ tabel sebesar 1,64, dan P-value yakni $0,148 > 0,05$; dengan demikian, H₀ ditolak. Oleh karena itu, temuan kajian ini memperlihatkan bahwasanya Pengungkapan ESG tidak berdampak pada Kinerja Perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Studi ini memperlihatkan bahwasanya GCG memberi dampak substansial pada ESG dan kinerja perusahaan pertambangan batubara yang terdata di BEI pada tahun 2021 hingga 2023. Dimensi Direksi dan Frekuensi Rapat Komite Audit berdampak positif pada pengungkapan ESG, dan pengalamannya meningkatkan kinerja perusahaan. Pengungkapan ESG yang optimal bisa menaikkan reputasi perusahaan, menarik investor, serta berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan sosial.

Saran

Perusahaan pertambangan batubara di Indonesia harus terus meningkatkan praktik GCG untuk memperbaiki pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan harus lebih transparan dalam mengungkapkan informasi terkait ESG untuk membangun kepercayaan stakeholder dan mendukung keputusan

investasi yang berkelanjutan. Perusahaan perlu melibatkan stakeholder dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa kepentingan lingkungan sosial terintegrasi dalam strategi bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- (BPKP), Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. "Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Nomor PER 211/K/JF/2010" (2010).
- (IAI), Ikatan Akuntansi Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta, 2009.
- Adriana, Alejandra, and Montiel Justo. "Should CSR Be Mandatory, Voluntary or Both?" Maastricht University (2019): 1–15. https://www.researchgate.net/publication/333161843_Should_CSR_be_mandatory_voluntary_or_both.
- Aguilera, Ruth V, Valentina Marano, and Ilir Haxhi. "International Corporate Governance: A Review and Opportunities for Future Research." SSRN Electronic Journal, no. March (2019). <https://www.ssrn.com/abstract=3346138>.
- Alareeni, Bahaaeddin Ahmed, and Allam Hamdan. "ESG Impact on Performance of US S&P 500-Listed Firms." Corporate Governance: The International Journal of Business in Society (2020): 1409–1428.
- Alfaruq, Nabil. "Indonesia Tertinggal Di Bidang ESG." Investor.Id. Andrinaldo, Arisky, Husaini Husaini, Darman Usman, and Ronal Aprianto. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Economic

- Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur.” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* (2020): 396–403.
- Apriani, Nur Laeli, Siti Nur Azizah, Erny Rachmawati, and Ani Kusbandiyah. “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan.” *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)* (2020): 21.
https://www.researchgate.net/publication/349513857_PENGARUH_DEWAN_DIREKSI_KOMISARIS_INDEPENDEN_KOMITE_AUDIT_DAN_KUALITAS_AUDIT_TERHADAP_KINERJA_KEUANGAN_Studi_Empiris_Pada_Perusahaan_Pertambangan_Yang_Terdaftar_Di_Bursa_Efek_Indonesia_Periode_2017-2019/lin.
- Asmaul Husna, Gempita, Indrawati Yuhertiana, and Endah Susilowati. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan ESG Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.” *Jurnal sosial dan sains* (2023).
- Azizah, Nur ZAimah, and Apry Linda Diana. “Pengaruh Independensi, Ukuran Komite Audit, Kompetensi Dan Frekuensi Pertemuan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 2019.” *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (2020): 1–28.
- Chen, Chong, Daojuan Wang, and Beibei Wang. “Interface between Context and Theory: The Application and Development of Agency Theory in the Chinese Context.” *International Journal of Emerging Markets* (2023): 45–63.
- Chen, Wanyu (Tina), Gaoguang (Stephen) Zhou, and Xindong (Kevin) Zhu. “CEO Tenure and Corporate Social Responsibility Performance.” *Journal of Business Research* (2019): 292–302.
- Deegan, C. *Financial Accounting Theory*. Rosevill: SW: McGraw-Hill, 2000.
- Dewi, Atika Kusuma. “The Effect of Environmental, Social, and Governance (Esg) Disclosure on the Company’S Market Value in Indonesia.” *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* (2023): 608–619.
- Djati, Edgard Koesuma, and Clara Susilowati. “Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Kayu PT DLI.” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* (2023): 14867–14882.
- Durlista, Machillah Afany, and Ickhsanto Wahyudi. “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022.” (*MEA*) (2023): 210–232.
- Elkington, John. “Enter the Triple Bottom Line.” *The Triple Bottom Line: Does it All Add Up* (2013): 1–16.
- Ellili, Nejla. “Impact of Environmental, Social and Governance Disclosure on Dividend Policy: What Is the

- INTEGRATED APPROACH, 12TH EDITION.” New York, 2020.
- Josua, Rudolf, and Aditya Septiani. “Anilisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.” *Journal Of Accounting* (2020): 1–9. Jufrizen, Jufrizen, and Khairani Nurul Rahmadhani. “Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Lingkungan Kerja Sebagai VariabelModerasi.” *JMD : Jurnal RisetManajemen & Bisnis Dewantara* 3, no. 1 (2020): 66–79.
- Kuangan, Menteri. “Menteri Keuangan Republik Indonesia” 2004 (2008).
- Leonardo, Ariel, and Dwi Ratmono. “PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI MODERASI” (2023): 1–12.
- Linuih, Devania Rizky, and Mutiara TresnaParasetya. “Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021).” *Diponegoro Journal of Accounting* (2024): 1–15. <http://ejournal.s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Lumbanraja, Penny Chariti, and Pretty Luci Lumbanraja. “Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020)Dengan Metode SEM-PLS.” *Cendekia Niaga* (2023): 61–73.
- M Iqbal. “PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA ESG TAHUN 2021 - 2023” (2023).
- Makhrus, Mohammad. “Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* (2022): 53–77.
- Marsela, Intan, Mediaty Mediaty, and Darwis Said. “Analysis of Environmental Accounting Reporting as Social Responsibility for Company Performance in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.” *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)* 17, no. 2 (October 24, 2020): 186–208. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jbmi/article/view/10017>.
- Mei Rinta. “Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.” *Journal of Accounting Science* (August 22, 2021): 89–103. <https://jas.umsida.ac.id/index.php/jas/article/view/1336>.
- Muhson, Ali. “Analisis Statistik Dengan SmartPLS.” *Universitas Negeri Yogyakarta* (2022): 1–34. <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/PanduanPenggunaanSmartPLS.pdf>.
- Naqvi, Syeda Khiraza, Faisal Shahzad, Ijaz Ur Rehman, Fiza Qureshi, and Usama Laique. “Corporate Social Responsibility Performance and Information Asymmetry: The Moderating Role of Analyst Coverage.” *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* (2021): 1549–1563. <https://doi.org/10.1002/csr.2114>.
- Nisa, Azka Zahrotun, Kartika Hendra Titisari, and Endang Masitoh. “Pengaruh Pengungkapan

- Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* (2023): 2400–2411.
- Osvald, Giovanni, Eko Prasetyo, and Paulus Basuki Hadiprajitno. “Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).” *Diponegoro Journal of Accounting* (2019): 1–12. Pingky, Pratiwi. “ENVIRONMENT SOCIAL GOVERNANCE DALAM IMPLEMENTASI PENGELOLAAN NIKEL OLEH PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA.” JAKARTA: repository UIN jakarta, 2022.
- Plantinga, Auke, Riens Galema, and Bert Scholtens. “The Stocks at Stake: Return and Risk in Socially Responsible Investment.” *Journal of Banking & Finance* 32 (December 1, 2008): 2646–2654.
- Prof. Dr. Imam Ghozali, M.Com. 25 Grand Theory: Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi). Edited by Yoga Pratama. Semarang, 2020.
- Raimo, Nicola et al. “Do Audit Committee Attributes Influence Integrated Reporting Quality? An Agency Theory Viewpoint.” *Business Strategy and The Environment* (2020).
- Ratajczak, Piotr, and Grzegorz Mikołajewicz. “The Impact of Environmental, Social and Corporate Governance Responsibility on the Cost of Short- and Long-Term Debt.” *Economics and Business Review* (2021): 74–96.
- Ruhyat, Endang, Dani Rahman Hakim, and Irna Handy. “Does Stakeholder Pressure Determine Sustainability Reporting Disclosure?: Evidence From High-Level Governance Companies.” *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* (2022): 416–437.
- Savira, Giska, and Hariyati Hariyati. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol.” *Financial: Jurnal Akuntansi* (2021): 86–96.
- Sembiring, Yan Christin Br, and Afni Eliana Saragih. “Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jrak* (2019): 229–242.
- Septiana, Nanik, and Muhammad Abdul Aris. “Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership Terhadap Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen* (2023): 101–114.
- Siregar, Dina Arfianti, and Entherthiman Galvani Tampubolon. “PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.” *JURNAL MANEKSI* 8, no. 2 (December 11, 2019): 223–229. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/393>.
- Suprapti, Eny, Farhan Achmad Fajari, and Achmad Syaiful Hidayat Anwar. “Pengaruh Good

- Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure.” *Akuntabilitas* 12, no. 2 (2019): 215– 226.
- Suriana, Suriana, Rahmawati Rahmawati, and Darma Ekawati. “Partial Least Square-Structural Equation Modeling Pada Tingkat Kepuasan Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Online.” *SAINTIFIK* (January 31, 2022): 10–19.
<https://jurnal.unsulbar.ac.id/index.php/saintifik/article/view/362>.
- Tania, Natasya. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan ESG Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021” (2023): 1.
- Velte, Patrick. “Does ESG Performance Have an Impact on Financial Performance? Evidence from Germany.” *Journal of Global Responsibility* (2017): 169–178.
- Wijayanti, Fitria Kusumaningtyas, and Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. “Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Eksternal Terhadap Tindakan Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal of Accounting* (2020): 1–10.
<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accountin>.